

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK
MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK A RA AL
IKHLAS KECAMATAN SUBAH KABUPATEN
BATANG TAHUN 2013/2014**

Ulfatul Mujahidah
Ellya Rakhmawati

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran bermakna untuk mengajak anak bermain, dan mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi, dan berempati, serta pengetahuannya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Kurangnya pengalaman secara langsung bagi anak dalam pembelajaran, maka akan menghambat perkembangan anak dalam mempelajari ilmu. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dalam kecerdasan interpersonal anak supaya lebih ditingkatkan pada kelompok A RA Al Ikhlas Subah Batang yang berjumlah 20 siswa. Data dalam penelitian ini adalah data tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek pada kelompok A RA Al Ikhlas Subah Batang.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipengamatan dianalisis secara deskripsi kualitatif dengan mengolah data dari hasil pengamatan dalam kegiatan dan evaluasi kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek dalam bentuk prosentase.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar kelompok A pada awalnya 35% disebabkan karena metode yang digunakan kurang tepat. Setelah diadakan perbaikan tindakan dengan menggunakan kegiatan menghias keranjang sampah dengan hasil pada siklus I diperoleh sebesar 75% sedangkan pada siklus II kegiatan menghias tempat pensil diperoleh sekitar 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal pada kelompok A RA AL Ikhlas Subah Batang. Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A RA Al Ikhlas Subah Batang Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal dan Metode Proyek

ABSTRACT

This study is based on the importance of students in conducting meaningful learning activities to invite children to play, and develop the ability in socializing, and empathy, and knowledge in improving children interpersonal intelligence. Lack of direct experience for children in learning, it will hamper the development of children in learning science. The general purpose of this study is to determine the problems in children's interpersonal intelligence to be improved in the group A RA Al Ikhlas Batang change that amounted to 20 students. Data in this study is data on improvement of children interpersonal intelligence through project method in group A RA Al Ikhlas Batang Batang.

The method used in this research is Classroom Action Research using observation and documentation method. Data obtained are analyzed by qualitative description by processing data from observation result in activity and evaluation of child interpersonal intelligence through project method in percentage form.

The results of this study found that the results of study group A at 35% initially caused because the method used is less precise. After the improvement of the action by using the activity of decorating the waste basket with the results in cycle I obtained by 75% while in cycle II the activity of decorating the pencil deperoleh about 85%. This indicates an increase in interpersonal intelligence in group A RA AL Ikhlas Batang. Batang Change. the action of this class can be concluded that through the project method can improve the interpersonal intelligence of children group A RA Al Ikhlas Stick Year 2012/2014.

Keywords: Interpersonal Intelligence and Project Method

A. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan anak usia dini inilah yang nantinya akan menentukan kualitas sumber daya manusia disuatu Negara. Semakin berkualitas pendidikan anak, makasemakin berkualitas juga sumber daya yang akan dihasilkan generasi selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan ajang pembelajaran dan pembiasaan manusia dalam menghadapi tantangan hidup agar mampu bertahan dalam berbagai situasi (TIM PAUD, 2005: 1).

Setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka diharapkan guru bisa memberikan perlakuan yang sesuai

dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan begitu, maka diharapkan kegiatan mengajar benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada setiap diri siswa. Hal ini dapat dilakukan bila guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada. Hal yang perlu diperhatikan adalah agar bisa terjadi kegiatan belajar pada siswa, maka siswa harus secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar hanya mungkin terjadi jika ada interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar. Dan inilah yang seharusnya diusahakan oleh setiap pengajar dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sumber belajar bagi siswa kita (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan 2003: 3)

Pendidikan anak seharusnya sudah dimulai pada usia dini. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada

masa berikutnya para ahli psikologi perkembangan menyebutkan bahwa masa usia dini adalah merupakan masa emas atau *golden age*. Dari aspek pendidikan stimulasi dini merupakan hal yang sangat penting guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar atau (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin atau kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Untuk dapat menumbuhkan minat belajar anak, salah satunya diperlukan media pembelajaran (Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas 2007 : 2).

Pada mulanya ada 7 (tujuh) aspek intelegensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, kemudian menambah menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan, yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik/kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis, tetapi dalam penerapan diindonesia ditambah menjadi 9 (sembilan), yaitu kecerdasan spiritual.

Salah satu aspek kecerdasan yaitu kecerdasan Interpersonal, kecerdasan ini mengacu pada “keterampilan manusia” untuk dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Materi program yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain dengan belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek, resolusi konflik, mencapai konsensus, sekolah dan tanggung jawab sendiri, berteman dalam kehidupan sosial dan atau pengenalan jiwa orang lain.

Dari berbagai materi yang sudah disampaikan diatas, peneliti mengambil salah satu metode untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan metode proyek (mengerjakan suatu proyek).

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika praktek mengajar di RA AL-IKHLAS ternyata kecerdasan interpersonal anak masih kurang. Ini terlihat dengan adanya masih banyak anak yang kurang peka dengan masalah yang dialami oleh temannya dikelas, kurang empati dengan temannya jika ada teman yang tidak membawa pensil anak sulit sekali untuk meminjamkan pensilnya pada temannya yang tidak membawa pensil, kurang simpati jika ada anak yang ditegur gurunya teman-temannya malah menertawakan anak yang sedang ditegur, kurangnya kerjasama anak pada saat mengerjakan kegiatan yang bersifat kelompok, dan anak kurang bersosialisasi karena anak suka menyendiri dan asik dengan mainanya sendiri-sendiri.

Berbagaiupaya telah dilakukan oleh guru-guru di RA AL IKHLAS Batang untuk meningkatkan kecerdesan interpersonal anak.Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh para guru belum mampu mencapai hasil yang optimal.Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya guru namun masih terdapat anak yang kurang aktif, kurang dalam mengembangkan bersosialisasi, kerjasamanya, simpatinya dan anak kurang berempati pada temannya sendiri.

Dengan menggunakan metode proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama anak pada saat proses belajar berlangsung,anak

dapat bersosialisasi saat melakukan permainan . Simpati dan empati anak ketika ada salah satu teman yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di RA AL IKHLAS Batang.maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A”**

B. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian kecerdasan

Menurut Gardner (dalam Martuti, 2009 : 101) kecerdasan adalah kapasitas untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar. Menurut Gardner (dalam Rachmawati Y dan Kurniati E, 2005 : 22) menyatakan bahwa kecerdasan tersebar dalam berbagai bidang dan memiliki multiaspek, Gardner menunjukkan bahwa manusia tidak hanya diberkahi Tuhan satu jenis kecerdasan saja, karena kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam bagian otak, semua kepingan itu saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri. Menurut Gardner manusia diberkahi dengan 8 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal/linguistik, matematis/logis, spasial/daya baying ruang, musik, kinestetik tubuh, intrapersonal, interpersonal, dan natural paradigma baru ini mengatakan

bahwa setiap individu pada dasarnya adalah cerdas. Hanya persoalannya dibidang apa letak kecerdasannya.

Wulan (2011 : 3) menyatakan bahwa kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kapasitas seseorang untuk dapat menerima informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, menyimpan informasi tersebut didalam ingatan dan kemudian menjadikan pengetahuan yang sudah didapat itu menjadi dasar dalam tindakan sehari-hari.

2. Pengertian Interpersonal

Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Schramm (dalam Rohim S : 2009) diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap.

Menurut Trenholm dan Jensen (dalam Suranto, 2011 : 3) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka, sifat komunikasi interpersonal ini adalah : 1) spontan dan informal; 2) saling menerima *feedback* secara maksimal; 3) partisipan berperan fleksibel.

a. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Menurut Suranto (2011: 14-15) Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan

dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain:

- 1) Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.
- 2) Suasana *nonformal*. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal, dengan suasana tersebut pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan bukan tertulis, seperti percakapan intim bukan formal seperti rapat.
- 3) Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.
- 4) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.
- 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan.

3. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Semiawan (2010 : 78) menyatakan bahwa inteligensi interpersonal sosial yaitu kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain, memiliki empati dan pengertian, menghayati motivasi dan tujuan seseorang seperti guru, politisi, dan pemimpin agama.

Suyadi (2010 : 170) menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain. Kecerdasan inilah yang dipakai oleh para direktur dan pemimpin dalam memotivasi bawahannya secara manusiawi. Kecerdasan ini pula yang digunakan para konselor dan motivator dalam menjalin hubungan emosional lebih dekat dengan kliennya. Bahkan, para psikolog dan sosiolog pun mengandalkan kecerdasan ini untuk menganalisis perubahan social dan personal.

4. Metode Proyek

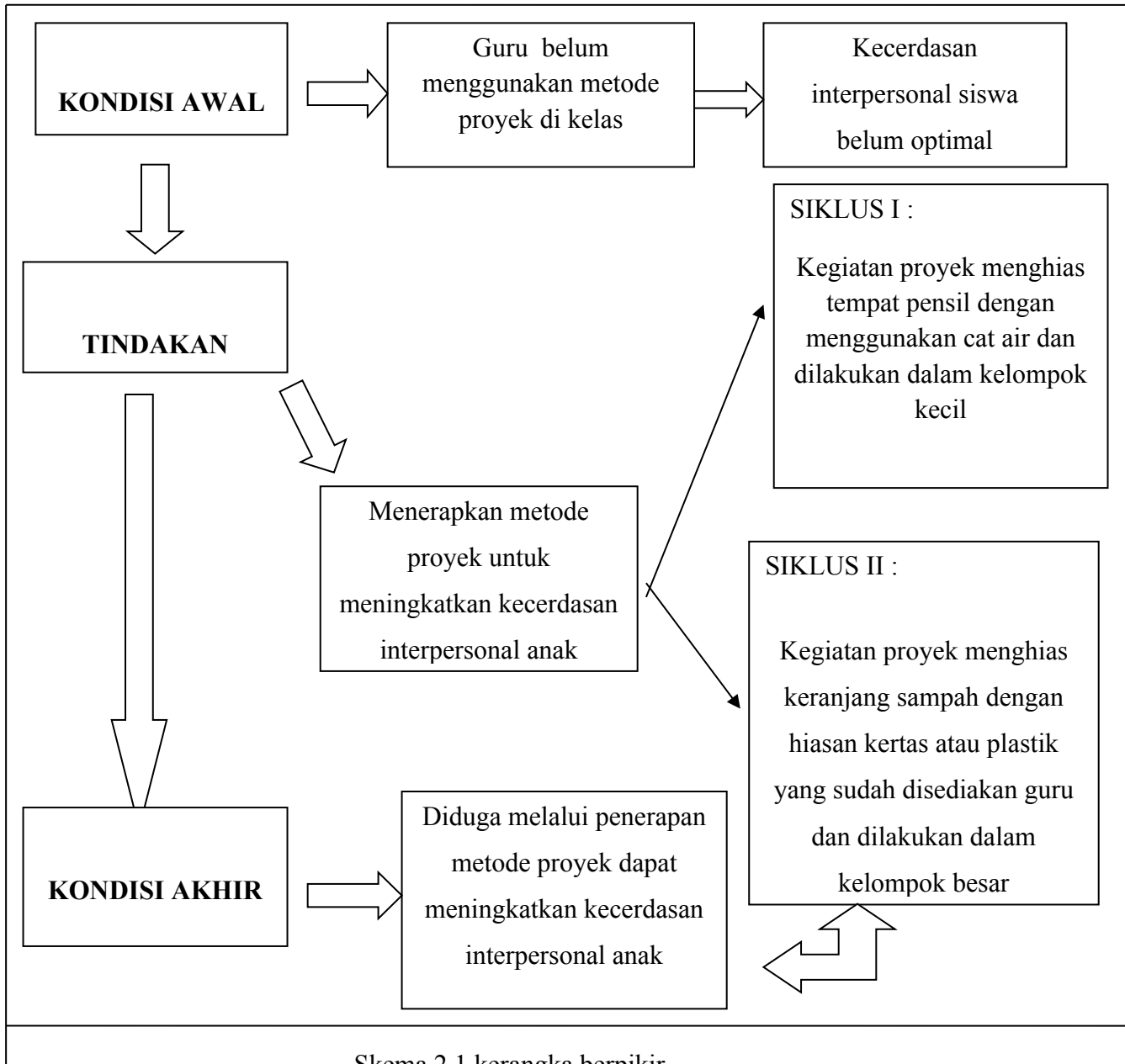
a. Pengertian Metode Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran dengan menerapkan metode proyek. Moeslichatoen (2004 : 27) menjelaskan metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati. Kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

b. Manfaat dan Tujuan Metode Proyek

Pembelajaran dengan menggunakan metode proyek akan memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistis (Moeslichatoen, 2004 : 142). Pemberian pengalaman belajar memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan etos kerja pada diri siswa sekaligus dapat mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan. Selain itu siswa dilatih untuk menerima tanggung jawab dan ber prakarsa untuk mengembangkan kreativitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi proyek secara tuntas.

C. Kerangka Berpikir



Skema 2.1 kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Dengan berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu melalui metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kelompok A Tk Al Ikhlas Batang.

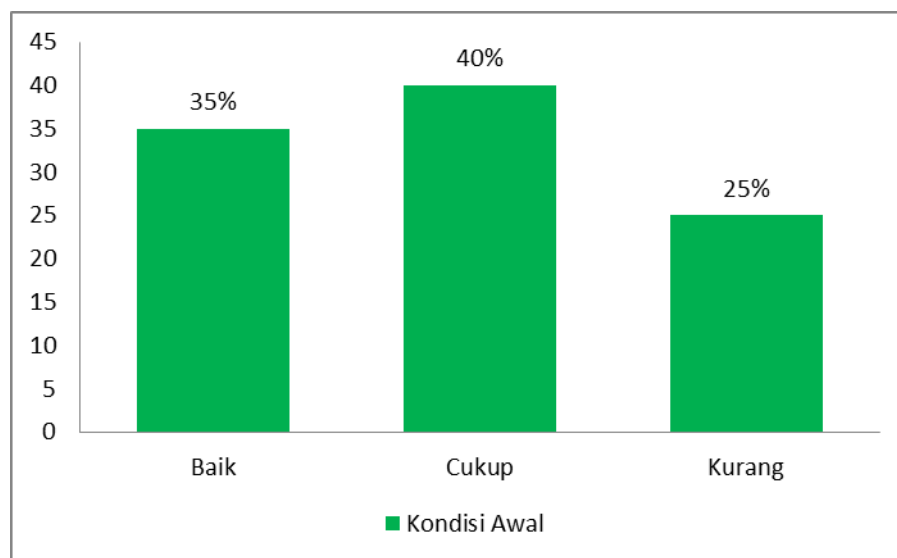
1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui kecerdasan interpersonal anak dari 20 peserta didik yang mendapat kategori baik terdapat 7 anak (35%), kategori cukup terdapat 8 anak (40%), kategori kurang terdapat 5 anak (25%). Selengkapnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel. 4.1. Kecerdasan interpersonal anak

NO	Nilai Kecerdasan Interpersonal	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
1	Baik	•	7	35 %
2	Cukup	√	8	40 %
3	Kurang	◦	5	25 %
4	Jumlah		20	
Persentase (%)				100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi tersaji dalam grafik dibawah ini :



Grafik 4.1 : Hasil observasi Kondisi awal Kecerdasan Interpersonal Anak

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kecerdasan Interpersonal anak sebelum melaksanakan kegiatan siklus I dan siklus II hanya 35% yang termasuk baik sehingga sangat perlu ditingkatkan.

2. Deskripsi Siklus I

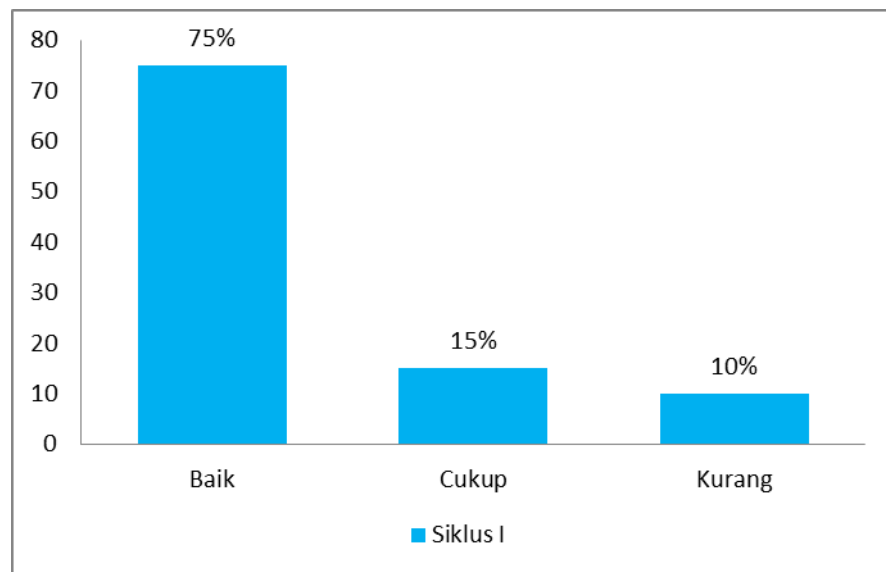
Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 27 Agustus sampai 2 September. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut :

: Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus I

Indikator	Siklus I		Persentase (%)
	Tingkat pencapaian perkembangan	Jumlah anak	
Memiliki hubungan baik	Baik	15	75 %
	Cukup	3	15%

dengan orang lain	Kurang	2	10%
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi tersaji dalam grafik di bawah ini :



Grafik4.2 : Hasil observasi pada siklus I.

3. Deskripsi Siklus II

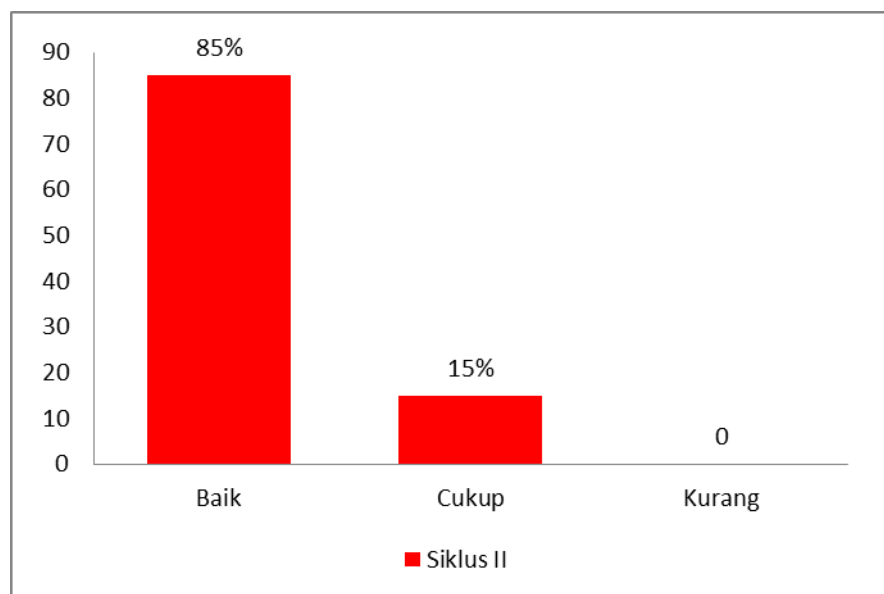
Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 3 September sampai 9 September. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II

Indikator	Siklus II		Persentase (%)
	Tingkat pencapaian perkembangan	Jumlah anak	

Memiliki hubungan baik dengan orang lain	Baik	17	85 %
	Cukup	3	15 %
	Kurang	-	0.0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi tersaji dalam Grafik dibawah ini :



Grafik4.3 : Hasil observasi pada siklus II.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas dalam pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A RA AL IKHLAS Kecamatan Subah Kabupaten Batang tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat terlihat dari hasil dalam peningkatan perkembangan kegiatan penelitian, yaitu pada tahap observasi awal 35% yang meningkat pada siklus I yaitu 80% dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 85% dengan hasil tersebut maka siklus III tidak diperlukan. Berdasarkan analisis tersebut maka

dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sejalan dengan hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A RA AL IKHLAS Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat diterima keberadaannya.

Hal ini seiring dengan pendapat Moeslichatoen (2004 : 27) menjelaskan bahwa metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian metode proyek diatas kita mengetahui bahwa metode tersebut sesuai untuk perkembangan kecerdasan interpersonal anak khususnya dalam mengembangkan kepekaan hati yang tinggi pada anak. Seperti yang dinyatakan oleh Suyadi (2010 : 170) menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarti,Suryani, dan Muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta. Universitas Terbuka
- Lwin May,dkk. 2008. *CaraMengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta : PT Indeks
- Martuti.2004. *Mendirikan dan Mengelola PAUD*.Bantul : Kreasi Wacana
- Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta : Rineka Cipta
- Musfiroh Tadkriroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Purwanto.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Majemuk dan Penelitian*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rachmawati dan Kurniati.2005. *Strategi Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana
- Rakhmat Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Rohim Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif,Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligensi: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*.Yogyakarta : Amara Books
- Semiawan Conny R. 2010.*Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa,dan Bagaimana*.Jakarta : PT Indeks
- Soefandi dan Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : Bee Media Indonesia

Sujiono Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
: PT Indeks

Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Suyadi.2009. *Anak Yang Menajubkan*.Yogyakarta : Diva Press

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani

Wulan Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta : Pustaka

Belajar